

JUDUL
EFEKTIFITAS PENDALAMAN MATERI FIKIH KELAS
JURUMIYAH PADA PROGRAM DISKUSI DI PONDOK
PESANTREN AL LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar**

Sarjana Strata Satu Pendidikan

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh :
Muhammad Firdaus

NIM : 16410060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Firdaus

NIM : 16410060

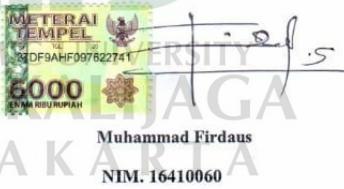
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Yang menyatakan,





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 16410060
Judul Skripsi : Efektifitas Pendalaman Materi fikih Kelas Jurumiyyah Pada Program Diskusi Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Februari 2020

Pembimbing

Nama: Drs. H. Radino, M. Ag
NIP.: 19660904199403100

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-228/Jn.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS PENDALAMAN MATERI FIKIH KELAS JURUMIYAH PADA PROGRAM DISKUSI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Firdaus

NIM : 16410060

Telah dimunaqasvahkan pada : Hari Selasa tanggal 18 Februari 2020

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penovia II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

HALAMAN MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهَتَّدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



¹ Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf asy Syarif : Medinah, 1415 H/ 1971 M), hal. 421.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercintajurusana Pendidikan
Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Firdaus (16410060) Evektifitas Pendalaman Materi fikih Kelas Jurumiyyah Pada Program Diskusi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penelitian ini menarik dikaji, karena selama ini pembelajaran fiqh di pesantren mayoritas bersifat *teacher-centered* dan metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di pesantren pada umumnya kurang menarik.

metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menarik, sebab dengan metode tersebut para santri mengalami peningkatan semangat belajar, berfikir kritis, dan meningkatkan daya saing santri untuk mengetahui keilmuan Islam secara mendalam. Adapun rumusan masalahnya ada dua, yaitu; Bagaimana penerapan metode diskusi materi Fiqih Kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?, Seberapa jauh tingkat efektifitas diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh ustaz fiqh dan guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran fiqh dengan metode yang relevan dan menarik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, dengan maksud dalam menjelaskan fenomena/karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi tiga tahap, yaitu tahap awal, inti dan akhir. Tahap awal, moderator memulai diskusi dengan mengucapkan salam dan membaca al-fatihah bersama, hal ini dilakukan sebagai pembukaan diskusi. Pada tahap inti, presentator mempresentasikan materi fiqh yang ada dalam teks kitab, setelah itu moderator membuka sesi tanya jawab. Pada saat sesi tanya jawab ini para siswa bertanya dan presentator menjawab pertanyaan serta memberikan kesimpulan. Selanjutnya pada tahap akhir, ustaz dipersilahkan

untuk menanggapi dan membimbing para santri terhadap permasalahan yang muncul dalam diskusi. Setelah itu, moderator menutup diskusi dengan doa. (2) Bahwa hasil penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yaitu; santri memahami materi yang diajarkan, santri terlatih untuk mencari referensi, santri mampu memecahkan masalah dan mendapatkan pengalaman yang lebih luas.

Kata Kunci : Efektifitas Diskusi Materi Fikih



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَيْهِ وَأَصْنَاعِهِ أَجْمَعِينَ إِنَّمَا بَعْدَ

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan dan rintangan. Penulis mengakui dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini telah selesai merupakan benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang harus diikuti dan dikenali.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektifitas Pendalaman Materi fikih Kelas Jurumiyyah Pada Program Diskusi dipondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penulis sepenuhnya mengakui bahwa skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari semua pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Radino,M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran dan tenaganya kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Luqman Jamal Hasibuan selaku pendiri Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta beserta keluarga.
7. KH. Na'im dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta beserta keluarga
8. Saudara Agus, Saudara Mukhlis, dan para ustad kelas *Jurumiyyah*,
9. Semua Para Ustad (khususnya ustad Agus Miftahillah) dan semua Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, serta para santri kelas *Jurumiyyah*.
10. Bapak dan Ibu, dan adikku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan perhatiannya yang tiada berhenti.

11. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
12. Teman-teman yang belajar bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan menjadi annal ibadah yang manfaat. Amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2020



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	27
G. Uji Keabsahan Data	34
H. Metode Analisis Data	35
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis	37

B. Sejarah Singkat	38
C. Visi, Misi, dan Tujuan	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Kegiatan Harian.....	51
BAB III MATERI FIKIH MENJADI EFEKTIF MELALUI DISKUSI DI KELAS JURUMIYAH PP. AL-LUQMANIYYAH.....	52
A. Penerapan Diskusi Masalah Fikih Kelas Jurumiyah	52
B. Dasar Pemikiran Penerapan Diskusi Materi Fikih.....	52
C. Materi Diskusi Masalah Fikih di Kelas Jurumiyah	59
D. Penerapan Diskusi Masalah Fikih di Kelas Jurumiyah	62
E. Efektifitas Diskusi Materi Fikih Kelas Jurumiyah	81
BAB IV PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	99
Daftar pustaka	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu dari bentuk pendidikan Islam. Pesantren mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain, di antaranya adalah: *pertama*, sistem pondoknya yang memungkinkan pendidik (kiai) melakukan tuntunan dan pengawasan langsung kepada para santri; *kedua*, keakraban antar santri dan kiai yang sangat kondusif bagi pemerolehan pengetahuan yang hidup; *ketiga*, kemampuan pesantren mencetak lulusan yang memiliki kemandirian; dan *keempat*, kesederhanaan pola hidup komunitas pesantren.¹

Di dalam Islam sendiri ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu “*tarbiyah*” dan “*ta’dīb*”. Kedua istilah ini mempunyai perbedaan yang mencolok. Menurut Naquib al-Atas, *tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai kepada spesies lain, seperti mineral; ia mengandung arti

¹ M. Dawan Rahardjo, “Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren”, (ed), Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2006), hal. 65.

mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah, pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan. Adapun “*ta’dīb*” mengacu pada pengertian (*‘ilm*), pengajaran (*ta’līm*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyāh*).²

Pesantren merupakan salah satu dari bentuk pendidikan Islam. Pesantren mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain di antaranya adalah; *pertama*, sistem pondoknya yang memungkinkan pendidik (kyai) melakukan tuntunan dan pengawasan langsung kepada para santri; *kedua*, keakraban antar santri dan kyai yang sangat kondusif bagi pemeroleh pengetahuan yang hidup; *ketiga*, kemampuan pesantren mencetak lulusan yang memiliki kemandirian; *keempat*, kesederhanaan pola hidup komunikasi pesantren.³

Pondok pesantren dalam proses pembelajaran pasti menggunakan suatu metode. Menurut pandangan Kyai Zarkasyi, Pendiri PP.

² DR. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia 1994), Cet. Ke-1, hal. 2

³ M. Dawan Rahardjo, “Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren”, (ed) Muhamud Arif, *Involusi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2006), hal. 65.

Gontor, metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan.

Meskipun demikian, dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara bersamaan mempergunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan *sorogan* dan *bandongan* (*weton*).⁴ Tetapi saat sekarang ini pondok pesantren juga semakin modern, dan juga ada pesantren yang mempergunakan metode hafalan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode lainnya.

Metode *wetonan* merupakan metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerjemahkan pelajaran. Santri menyimak kitab kuning (kitab gundul) masing-masing dan mencatat jika perlu. Metode *sorogan* sedikit berbeda dengan metode *wetonan/bandongan*, di mana Santri menghadap Ustaz satu per satu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Kyai membacakan dan

⁴ Amin Haedari,dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 40.

menerjemahkan kalimat demi kalimat; kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri. Adapun metode hafalan berlangsung di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau nadham.⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren setidaknya memiliki tiga peran penting. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Pesantren menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non formal, yang sangat dipengaruhi oleh pikiran ulama-ulama Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid dan Tasawuf yang hidup antara abad ke-7 – 13 M. Kedua, sebagai lembaga sosial. Pesantren menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat ekonomi, sosial orang tuanya. Ketiga, sebagai lembaga penyiaran agama. Ini bisa dilihat misalnya dari masjid pesantren dimana ia tidak

⁵ M. Sulthan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 89.

hanya untuk kalangan santri saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai masjid umum.⁶

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah dan masih menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran Fikih di pondok pesantren tersebut sudah menggunakan metode diskusi yang menarik. Metode diskusi di kelas Jurumiyyah (kelas pertama) Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sangat menarik, sebab dengan metode tersebut, para santri mengalami peningkatan semangat belajar, berpikir kritis maksudnya menemukan solusi dari setiap permasalahan sosial masyarakat atau mencari jawaban dari permasalahan yang kurang mengetahui hukumnya dari Al-Quran dan Hadits contohnya adalah tentang pengertian iman di fasal yang kedua dari kitab *Safīnah* yaitu membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan, bagaimana jika ada seseorang yang hanya meyakini dengan hati tanpa megucapkan dan tidak ada perbuatan, jawabannya tidak dianggap sebagai seorang

⁶ Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hal. 43-44

muslim. Serta meningkatkan daya saing santri dalam mengetahui keilmuan Islam secara mendalam.

Penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan diskusi materi Fikih di kelas Jurumiyyah. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam permasalahan peningkatan diskusi Fikih di PP. Al-Luqmaniyyah. Bentuk keefektifitasan dalam diskusi materi Fikih ialah dapat mencapai tujuan dengan baik, artinya permasalahan yang diangkat dalam diskusi dapat terpecahkan dan memberikan solusi jawaban atas persoalan yang ada secara tepat. Berfikir kritis sebagai seorang santri yaitu dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori fikih yang terdapat pada kitab kuning menuju pada pemahaman konteks sekarang. Misalnya di dalam kitab *Safinah* (kitab fikih yang membahas permasalahan fikih dalam kehidupan sehari-hari) terdapat ungkapan bahwa alat dalam bersuci yaitu boleh menggunakan batu. Dalam konteks sekarang menggunakan batu susah didapatkan ketika berada dalam kendaraan misalnya kereta atau pesawat terbang dan juga kurang praktis. Sehingga cara bersuci ketika dalam kendaraan seperti kereta atau pesawat terbang diperbolehkan menggunakan tisu. Karena sifat dari

tisu itu sendiri dapat disamakan dengan batu (dapat menghilangkan bekas najis). Namun yang lebih utamanya dalam bersuci yaitu dengan air. Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik dalam membahas sebuah penelitian dengan judul “Efektifitas Pendalaman Materi Fikih Kelas Jurumiyyah Pada Program Diskusi Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. Maksud peneliti dari tema ini adalah ingin mengetahui efektifitas diskusi materi Fikih dalam kelas Jurumiyyah ini adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu Santri benar dalam tata cara ibadah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Seberapa jauh tingkat efektifitas diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui penerapan diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
 - b. Mengetahui seberapa jauh tingkat efektifitas diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
- Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik bagi peneliti maupun bagi semua pihak yang berkenan membacanya. Serta beberapa kegunaan lain di antaranya:
- a. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh Guru/Ustaz di Pesantren, serta pembaca dalam menambah wawasan mengenai diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
 - b. Bagi Pesantren, dalam memberikan masukan mengenai diskusi materi Fikih, dan usaha yang dilakukan pondok tersebut dalam mengembangkan diskusi materi Fikih.

- c. Memberikan wawasan atau informasi kepada pihak lain terutama para pembaca tentang efektifitas pendalaman materi Fikih kelas Jurumiyyah pada program diskusi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang berkaitan atau relevan dengan tema penelitian ini, di antaranya adalah:

1. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Fitri Zakiyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul “*Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*”.⁷ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang proses diskusi, tingkat efektifitas serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok

⁷ Fitri Zakiyah. “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta).”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan KeGuruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:2009

Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu; menunjukkan bahwa proses diskusi berjalan cukup baik tetapi hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Dilihat dari aspek tugas atau fungsi dan ketentuan atau aturan, metode ini cukup efektif. perbedaan penulis dengan skripsi ini adalah objek kajiannya, Fitri Zakiyah meneliti tentang Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah sedangkan penulis meneliti tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil pembelajaran pada proses pembelajaran materi Fikih di kelas Jurumiyah PP. Al-Luqmaniyyah.

2. *Kedua, skripsi yang ditulis oleh Afifatul Munawwaroh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Saraf Di Kelas Imrity Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*⁸”, Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran saraf,

⁸ Afifatul Munawwaroh. “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Saraf Di Kelas Imrity Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.”, skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keGuruan UIN sunan kalijaga, yogyakarta: 2017

mengetahui efektifitas pembelajaran saraf serta mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas metode diskusi di kelas Imrity Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu; dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pengajar yang berkaitan dengan pelajaran saraf, sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. perbedaan penulis dengan skripsi ini adalah objek kajiannya, Afifatul Munawwaroh meneliti tentang Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Saraf sedangkan penulis meneliti tentang diskusi dalam pembelajaran Fikih yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil pembelajaran pada proses pembelajaran materi Fikih di kelas Jurumiyah PP. Al-Luqmaniyyah

3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nanang Firdaus, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul “*Efektifitas Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (Qiro’ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di*

kelas VIII SMPIT Darul Fikri Sarirogo Jawa Timur tahun ajaran 2011-2012”.⁹ Skripsi ini membahas tentang efektifitas penerapan sistem metode halaqoh yang digunakan dalam keterampilan membaca/qiroah di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoharjo. Keefektifan penerapan halaqoh dapat dilihat ketika tujuan pembelajaran tercapai, dan materi juga dapat disampaikan dengan tepat, serta adanya sifat kondisifitas di dalam kelas. Sedangkan penulis meneliti tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil pembelajaran pada pembahasan materi Fikih di kelas Jurumiyah PP. Al-Luqmaniyyah. Adapun judul penelitian yang akan diteliti ini berjudul “*Efektifitas Pendalaman Materi Fikih Kelas Jurumiyah Pada Program Diskusi Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”. Meski dari tinjauan ketiga skripsi di atas berbeda dari segi isinya yaitu tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil tepat guna pada proses pembelajaran materi Fikih di kelas

⁹ Nanang Firdaus, “Efektifitas Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (Qiro’ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Jawa Timur tahun ajaran 2011-2012”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan KeGuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Jurumiyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Oleh karena itu hal inilah yang menjadikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda, maka penelitian ini termasuk baru dan belum pernah diteliti.

E. Landasan Teori

1. Efektifitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata efektifitas adalah segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan.¹⁰ Efektifitas juga dapat diartikan adanya efek sehingga dapat membawa hasil.¹¹

Jadi pada hakikatnya efektifitas, yakni sebagai tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi kriteria, misalnya dalam diskusi dikatakan efektif apabila: 1) Dapat menanamkan dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat sendiri, 2)

¹⁰ Tim Ganesco Sains Bandung, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, hal. 226.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 219.

Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lain, 3) Bisa menerima pendapat orang lain walaupun terdapat perbedaan, 4) Melakukan kerja sama antar kelompok sehingga bisa membawa hasil yang baik, 5) Mendapatkan nilai ujian yang tidak begitu rendah.

Adapun beberapa aspek pembelajaran efektif,di antaranya:

- a. Guru dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b. Kegiatan belajar mengajar dapat berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh Guru dengan sistematis, dan menggunakan berbagai fariasi di dalam penyampaian, baik berupa media, metode, suara, ataupun gerak.
- c. Waktu saat proses belajar mengajar berlangsung digunakan dengan efektif.
- d. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam keadaan cukup besar atau tinggi.
- e. Hubungan interaktif antara siswa dan guru dalam kelas cukup baik atau bagus sehingga

setiap terjadi kesulitan belajar dapat diatasi dengan segera.¹²

Adapun prinsip-prinsip umum dan khusus yang dapat diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip Umum

1. Berorientasi pada tujuan: semua bentuk aktifitas guru dan siswa seharusnya diupayakan mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
2. Aktifitas: strategi dalam pembelajaran dapat mendorong aktifitas siswa.
3. Individualitas: usaha mengembangkan setiap siswa dapat merubah perilaku siswa tersebut.
4. Integritas: mengajar sudah dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa.

b. Prinsip Khusus

1. Interaktif: mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.55

sebagai proses mengatur lingkungan perangsang siswa dalam belajar.

2. Inspiratif: proses yang dapat memungkinkan siswa mencoba dan melakukan sesuatu.
3. Menyenangkan: semua potensi dapat berkembang jika para siswa terbebas dari rasa takut dan tegang. Maka perlu diusahakan supaya proses pembelajaran adalah proses yang menyenangkan.
4. Menantang: proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, yaitu merangsang otak dalam bekerja dengan maksimal.
5. Memberikan motivasi: aspek yang penting dalam membelajari siswa. Tanpa adanya motivasi, maka tidak mungkin para siswa memiliki kemampuan dalam belajar.
6. Pertimbangan memilih strategi pembelajaran: penentuan strategi pembelajaran terletak pada rumusan/tujuan pengajaran secara

jelas & tepat. Strategi yang efisien tidak selalu menjadi strategi yang efektif, karena efisien bisa menjadi pemborosan jika tujuan akhir tidak dapat tercapai.¹³

2. Metode Diskusi

Kata “metode” berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara, jalan. Drs K. Prente M, menterjemahkan *methodus* dengan cara mengajar. Dalam bahasa Inggris method diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan metode, cara di mana dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Uslūb, Tarikh, Minhāj Atau Nizam*.¹⁴

Selain itu metode juga digunakan sebagai teknik yang dilakukan peserta didik dalam menguasai materi tertentu pada proses pencarian ilmu pengetahuan. maka, apabila metode ini dikaitkan pada pendidikan Islam yaitu bisa berarti bahwa metode sebagai jalan menanamkan pengetahuan agama pada individu seseorang sehingga terlihat pada pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islam.

¹³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 22-26.

¹⁴ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: AL-ikhlas, 1981), hal 28.

Pengertian diskusi adalah diskusi berasal dari bahasa Latin “*discution*” yang berarti memeriksa, memperbincangkan, menelaah, membahas. Kata diskusi masuk ke dalam bahasa Indonesia, lewat bahasa Belanda *discussie* yang artinya mufakat, pembicaraan, perbincangan, pertukaran pikiran. “Diskusi”, Dalam arti popular artinya adalah bertukar pikiran, jadi diskusi adalah perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.¹⁵

Diskusi juga dapat disebut dengan metode yang diartikan sebagai segala proses interaksi dari dua orang atau lebih, saling tukar informasi, pendapat, pengalaman, atau pemecahan masalah secara formal/lisan dengan maksud yang diharapkan¹⁶. Suatu metode pengajaran yang sering digunakan ialah diskusi yang terdapat sifat demokratis, para siswa mendapat kesempatan dalam mengembangkan pikiran/ide-ide mereka.¹⁷ Metode diskusi

¹⁵ *Ibid.* hal. 46

¹⁶ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 106.

¹⁷ Popham, W. James, dan Eva, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, terj. Amirul Hadi, dkk, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 84.

adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Metode diskusi dimaksudkan dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.¹⁸

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya

¹⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 104.

ruangan kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

2. Pelaksanaan Diskusi

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak focus.

3. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.¹⁹

Moedjiono dan Moh. Dimyati mengemukakan metode diskusi digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan tertentu, secara terperinci, adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa

¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hal. 134-135

- b. Mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri (*self-concepts*) yang lebih positif
- d. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial²⁰

Pendapat yang lain bahwa Tujuan penggunaan metode diskusi ialah:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.

²⁰ Moedijiono, dan Moh. Dimyanti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hal. 51.

- e. Menggambarkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f. Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode diskusi itu dalam pengembangan pikiran kritis, tujuan-tujuan kognitif tingkat tinggi, sikap demokratis, dan pengembangan sosial emosional serta pengembangan kreativitas. Bahwa setiap masing-masing metode mempunyai kebaikan dan kelemahan.²² Metode diskusi memiliki kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah. Kelemahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Dalam mengatasi

²¹ Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Pembelajaran*, (Bandung: CV. Maulana, 2001), hal. 124.

²² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 62.

hal ini instruktur harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan.

- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja. Maka pada siswa dituntut kemampuan berpikir ilmiah, hal itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa.
- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- e. Mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara.
- f. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.²³

Dari berbagai pendapat di atas menjelaskan bahwa metode diskusi mempunyai kelebihan/keunggulan sebagai berikut:

²³ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu KeGuruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 6.

- a. Memberikan kesempatan dalam berpendapat.
- b. Suatu pendekatan yang bersifat demokratis.
- c. Mendukung rasa kebersamaan.
- d. Menambah beberapa pandangan.
- e. Menjadikan rasa kepemimpinan.²⁴

3. **Fikih**

Fikih secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *faqiha*, yang artinya hampir sama dengan *al-‘ilmu* (pengetahuan), dan *al-fahmu* (pemahaman), sehingga secara etimologi Fikih adalah pengetahuan atau pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu.²⁵

Ilmu dalam mengetahui hukum-hukum syara’ yang terdapat pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang tafsili (detail/terperinci).²⁶ Fikih juga merupakan produk/hasil kesepakatan dari *ijtihādī* yang telah dilakukan para ulama. Proses tersebut bisa diketahui melalui konsep Ilmu Ushul Fikih.

²⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 105.

²⁵ Ali Shodiq, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2002), hal. 15.

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 12.

Fikih merupakan sebuah rujukan seorang *Qādi* (seorang hakim yang membuat keputusan berdasarkan syariat Islam) dalam mengambil suatu keputusan, atau seorang Mufti dalam memberikan suatu fatwa, dan rujukan setiap Mukallaf dalam mengetahui sebuah hukum syariat setiap tindakan dan ucapannya. Karena hukum syariat/dasar peraturan itu sebuah tindakan dan ucapan manusia diterapkan. Hal tersebut juga dimaksudkan dalam memberikan batasan bagi Mukallaf terhadap sesuatu yang diharamkan atau diwajibkan.²⁷

Sumber adanya fikih berasal dari penafsiran para ulama terhadap syara' yang berupa Al-quran ataupun Hadits. Dari segi fungsinya, tujuan fikih ditetapkan dalam merincikan atau mendetaillkan ajaran-ajaran syariat, yang berupa amaliyah baik ibadah maupun muamalah pada kehidupan yang nyata dalam tataran praksis.

4. Kelas Jurumiyyah

Kelas Jurumiyyah merupakan tingkat kelas pertama di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Kelas tersebut dinamai kelas Jurumiyyah, sebab

²⁷ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Masdar Helmy, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hal. 21-22.

ada salah satu kitab yang dalam kelas tersebut diajarkan yaitu kitab Jurumiyyah (Kitab dalam permasalahan bidang nahwu). Sehingga kelas tersebut dinamai sebagai kelas Jurumiyyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang terjun langsung ke lapangan dalam pengumpulan datanya, misalnya suatu organisasi tertentu, suatu lembaga pendidikan yang formal ataupun non formal serta dalam suatu lingkungan masyarakat.²⁸

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

²⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diamati/diobservasi.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan, dengan maksud dalam menjelaskan fenomena/karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

Penelitian deskripsi ini, berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertitik tolak terhadap paradigma fenomenologi yang mempunyai obyektifitas tertentu, bagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian.³¹

Dengan penerapan pendekatan ini diharapkan beberapa temuan empiris yang dapat dideskripsikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan diskusi materi fikih kelas

³⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 7.

³¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 31.

Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tersebut.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak memperhatikan kemampuan generalisasinya. Dengan tujuan merincikan dengan khusus yang terjadi dalam konteks yang menarik. Sehingga suatu informasi yang dapat digali, dan menjadi suatu dasar rancangan dan teori yang muncul.³²

Teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan penulis. Sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi yang diteliti.³³ Berdasarkan beberapa kriteria yang telah penulis tentukan orang-orang yang menjadi subyek (informan) dalam penelitian ini, adalah; pertama, Ustaz Fikih kelas Jurumiyyah bernama Saudara Agus

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 224.

³³ Ibid,hal. 217.

Miftahillah kedua, Ustaz Pendamping diskusi kelas Jurumiyah yaitu Ustaz Ali Mukhlis dan Ustaz Muhammad Gaus Azam, ketiga, seluruh santri kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Santri putra berjumlah 58 dan Santri putri berjumlah 39.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh keterangan yang lebih mendalam, jelas, dan kongkret maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³⁴

Observasi ini juga digunakan dalam menyaksikan dan memperhatikan secara akurat, mencatat kejadian/fenomena yang terjadi, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek-aspek dalam kejadian/fenomena tersebut.³⁵

³⁴ W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 116.

³⁵ E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi/ LPSP3 UI, 1998), hal. 62

Alasan dilaksanakannya metode ini, bahwa sesuatu yang dikatakan orang sering kali berbeda jauh dengan sesuatu yang orang itu lakukan.³⁶

Penyaksian peristiwa-peristiwa tersebut dapat dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian ditulis seobyektif mungkin. Metode ini juga digunakan dalam mendapatkan data yang sudah diamati secara langsung tentang diskusi materi Fikih di kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Adapun metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi parsipatif karena peneliti juga sebagai santri terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Sehingga penulis dapat mengamati secara langsung tentang diskusi materi fikih yang terjadi pada kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 138.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya³⁷. Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah rekaman peristiwa percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan diperlukan interpretasi yang berhubungan dengan konteks rekaman kejadian tersebut.³⁸

Adapun hasil penelitian metode ini menjadikan data yang dikumpulkan melalui catatan hasil observasi, catatan Santri, wawancara, dan data gambaran umum sejarah awal berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

6. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan metode pengumpulan data penelitian yang memberi kesempatan interaksi satu-persatu antara peneliti (pengumpul data) dengan individu

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*...., hal, 142-143.

yang sedang diteliti.³⁹ Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁴⁰

Model wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara dimana pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara tetapi tidak harus disebutkan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁴¹

Model ini digunakan dalam mendapatkan informasi dari Ustaz yang membimbing pembelajaran Fikih, Ustaz yang mendampingi diskusi, dan santri di PP. Al-Luqmaniyyah tentang sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren, cara diskusi materi fikih dan pelaksanaannya, materi fikih yang diajarkan,

³⁹ Abbas Tashakkori dkk, *Mixed Methodologi: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 168.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. 5, hal. 165.

⁴¹ Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 128.

pengembangan diskusi materi fikih, dan tujuan yang mau dicapai.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data bisa menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, di sini penulis menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴². Dengan kata lain, dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 330.

⁴³ *Ibid.*, hal. 332

H. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan cara analisis deskriptif-analitik dalam menganalisis data yang didapat. Deskriptif artinya menggambarkan sesuai dengan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau dalam menentukan penyebaran suatu kejadian atau dalam menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu kejadian lain dalam masyarakat⁴⁴

Adapun analitik atau analisis merupakan cara atau jalan ilmiah dengan mengadakan pemerincian pada obyek yang diteliti, dengan cara memilih antara suatu pengertian satu dengan pengertian yang lain, hanya sekedar memperoleh kejelasan mengenai obyek tertsebut.⁴⁵

Langkah-langkahnya ialah: reduksi data, penyajian data, analisis data, dan mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif pola yang digunakan dalam mengambil suatu kesimpulan adalah dengan menggunakan pola pikir induktif. Induktif ialah suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.72

⁴⁵ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hal. 48

yang khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.⁴⁶ Sehingga peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang efektifitas diskusi materi Fikih kelas Jurumiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.



⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002) Jilid I, hal. 42.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan dipaparkan oleh penulis dari BAB I, BAB II, dan BAB III, maka kesimpulan dapat diambil sebagai berikut;

1. Penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terbagi menjadi tiga bagian. Bagian awal sebagai pembukaan, moderator mengawali diskusi dengan salam dan mengajak membaca Al-Fatihah secara bersama. Pada bagian inti, presentator membacakan teks kitab, membacakan terjemah bahasa Indonesia jika ada, selanjutnya sesi pertanyaan dan jawab pertanyaan dari semua kelompok, diskusi atau debat mengenai jawaban dari kelompok serta kesimpulan dari moderator, lalu salam dari moderator. Selanjutnya bagian akhir ustaz pendamping dipersilahkan untuk mengarahkan dan menyimpulkan akhir permasalahan dari diskusi yang terjadi. Kemudian ustaz pendamping menutup

diskusi dengan salam dan doa bersama.

2. Efektifitas diskusi di kelas Jurumiyyah, yaitu adanya proses diskusi yang baik dan beberapa tahapan dalam proses diskusi. Di antaranya, pembukaan diskusi oleh santri yang bertugas sebagai presentator, ada kelompok yang mengajukan pertanyaan, sanggahan, dan jawaban atas pertanyaan yang ada oleh kelompok lain.

Dengan adanya keefektifan diskusi di kelas Jurumiyyah ini terdapat beberapa point penting, antara lain:

- a. Melalui diskusi santri dapat meningkatkan keterampilan santri dalam memecahkan masalah, misalnya: ada sebuah kasus dalam berjama'ah, ketika imam lupa tidak melakukan tasyahud awal dan sudah berdiri. Lalu apa yang dilakukan oleh makmum yang berada di belakangnya?, ada salah seorang santri menjawab, mengikuti imam itu lebih wajib. Karena mengikuti imam di dalam shalat hukumnya wajib, sedangkan tasyahud awal hukumnya sunah.
- b. Melalui diskusi santri akan mengalami pembelajaran yang detail, dapat dicontohkan, ketika berdiskusi masalah fikih, seorang

santri tidak cukup membaca hanya satu sumber, mereka lebih mencari sumber lain yang keterangannya lebih lengkap, karena setiap ulama' memiliki pandangan yang berbeda.

- c. Melalui diskusi santri terdorong untuk aktif dalam pembelajaran, aktif di sini dapat diartikan sebagai upaya untuk dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah terkait materi yang didiskusikan. Misalkan, terdapat permasalahan baru yang sebelumnya ia belum menemukan hal itu. Dari permasalahan itu, ia terdorong melakukan eksplorasi pikirannya untuk mencerahkan sejumlah jawaban yang menjawab permasalahan tersebut.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang perlu penulis ungkapkan, tidak lain untuk memberikan masukan dengan harapan pembelajaran fikih yang melalui diskusi tersebut dapat berhasil dengan lebih baik.

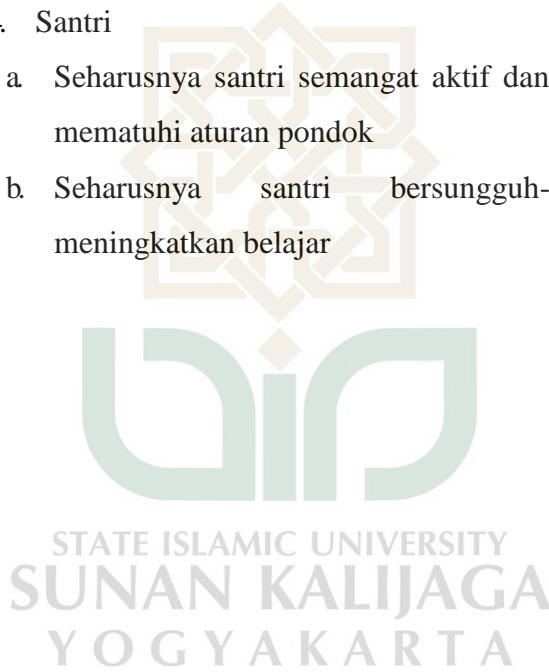
Adapun saran-saran penulis yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

3. Ustaz

- a. Sebaiknya diskusi masalah fikih harus tetap dilanjutkan untuk melestarikan metode pembelajaran
- b. Sebaiknya pelaksanaan diskusi perlu ditertibkan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman santri.

4. Santri

- a. Seharusnya santri semangat aktif dan disiplin mematuhi aturan pondok
- b. Seharusnya santri bersungguh-sungguh meningkatkan belajar



Daftar pustaka

- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin Haedar dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderinitas Dan Tantangan Kompleksitasi Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Khusnurdilo, M. S. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moedijiono, & Moh. Dimyanti. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Munawwaroh, A. (2017). *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Saraf Di Kelas Imrity Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah*. Yogyakarta. skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga.
- Munsyi, A. K. (1981). *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos.
- Popham, W. James, & Eva. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, M. (2002). *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi instusi*. Jakarta: Erlangga.
- Santri, K. (2009). *kang santri menyingkap problematika umat*. Jawa Timur: Lirboyo Press.

- Suharto, B. (2018). *Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (1888). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Basrowi, dkk. (2008). *memahami Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2002). *metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Margono, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rasjid, S. (2002). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sarjono, & dkk. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sudarto. (1996). *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Observasi letak geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 11 Agustus 2019, pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan M. Fatih, sekretaris Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 13 Agustus 2019, pukul 14.30 WIB.

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta 1439-1441 H, dalam dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dalam brosur Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta 1439 – 1440 H, dalam papan dinding Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Dokumen struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dalam data kepengurusan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 1939-1940 H.

Dokumen jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dalam data Departemen Keamanan dan Ketertiban Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Hasil wawancara dengan Ustaz pendamping diskusi yakni ustaz Agus.

Hasil wawancara dengan para Ustaz yakni ustaz Agus dan ustaz Mukhlis

Bandung, T. G. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.